

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Desa Mindahan Jepara

#### 1. Kondisi Geografis Desa Mindahan

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Mindahan berada di sebelah Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Mindahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Batealit, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 0,2 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten 12 Km serta dapat ditempuh dengan kendaraan seperempat jam per menit. Desa ini berbatasan dengan Desa Beringin di sebelah Utara, Desa Mindahan Kidul di sebelah Selatan, Desa Batealit di sebelah Timur dan Desa Bawu di sebelah Barat.

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukkan, dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu fasilitas umum, permukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara administratif wilayah Desa Mindahan terdiri dari 25 RT dan 4 RW dengan jumlah KK 8.792. Secara topografi Desa Mindahan merupakan wilayah dataran rendah, dengan kondisi topografi yang demikian, Desa Mindahan memiliki variasi ketinggian antara 325 m sampai dengan 400 m dari permukaan laut.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Desa Mindahan

Punden Senopati adalah sebuah nama tempat dimakamkannya nama seorang tokoh besar dari Mataram, yang dikenal dengan nama Kanjeng Senopati. Kanjeng Senopati diperintahkan oleh Sultan Mataram untuk memimpin pasukan kedaerah pesisir utara pulau Jawa (Jepara), dalam rangka mengawasi gerak-gerik dari Belanda yang sedang gencar-gencarnya melakukan eksploitasi di daerah itu. Jabatan dari Kanjeng Senopati di kerajaan Mataram ketika itu adalah seorang Senopati kerajaan yang membawahi seribu orang prajurit, yang dilakukan Kanjeng Senopati dan pasukannya di Daerah Jepara (Desa Mindahan), karena disamping menjalankan tugas negara, Kanjeng Senopati juga mengajarkan banyak hal kepada penduduk setempat. Hal-hal yang diajarkan

---

<sup>1</sup> Sumber Data Dari Dokumentasi Balai Desa Mindahan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, Pada 26 Maret 2020.

yaitu: syariat Islam, keterampilan bela diri (pencak silat), dan pengolahan pertanian. Pembelajaran mengenai pencak silat di khususkan untuk para pemuda yang ingin membekali dirinya dengan keterampilan tersebut. pengajaran pencak silat dimaksudkan untuk melatih dan mendidik pemud-pemuda desa agar dapat membela dirinya dan sebagai bantuan pasukan tambahan jika terjadi pertempuran dengan musuh.<sup>2</sup> seperti halnya disampaikan Bapak Mustafa:

*“Desa Mindahan Kui awale songko kata pindahan lan jenenge oro-oro, lahan kosong sing akeh alang-alang lan wet sanggani. Awale ning kono ono rel jembatan sepor ning Sendang Kali Sono tepate ning ujung Timur Desa Mindahan Kidul. Bangunan rel kui orak iso lebar kerono di serang lan dimusnahke prajurit mbah Senopati. Ono trowongan dijenengke zaman kuno yoiku Judag Wali, sing di ngeti awale songko panggonan bangunan rel sing madep terowongan kui, terowongan sing nyerupoi gorong-gorong di dadeke mbah Senopati lan prajurite nyerang pasukan Belanda ning Sendang Sono pas bangun jembatan rel sepor. Mbah Senopati songko kerajaan Mataram lan diutus Raja Mataram kanggo jogo Jepara. Ning Deso Mindahan mbah Senopati ketemu gadis ayu sing jenenge Dewi Pengilon lan dinikahke karo Senopati”<sup>3</sup>*

Bapak Mustafa berkata Mindahan berasal dari kata pindahan dan dulunya oro-oro, tanah kosong penuh dengan alang-alang dan pohon karya (sanggani). Diawali dari adanya rel jembatan kereta api yang berada di sendang kali sono yang terletak di ujung Timur Desa Mindahan Kidul. Pembangunan rel tidak selesai karena di serang dan di hancurkan oleh prajurit mbah Senopati. Adapun sebuah trowongan yang disebut judag wali jika dilihat berawal dari letak bangunan rel yang mengarah keterowongan tersebut, dan terowongan yang menyerupai gorong-gorong itu dijadikan mbah Senopati dan prajuritnya saat menggepur pasukan Belanda di Sendang Sono saat membangaun jembatan rel kereta. Mbah Senopati berasal dari

---

<sup>2</sup> “Sumber Data Dari Dokumentasi Balai Desa Mindahan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, Pada 26 Maret 2020.”

<sup>3</sup> Mustafa, “Wawancara Dengan Penduduk di Desa Mindahan Jepara, 24 Maret 2020” .

kerajaan Mataram yang diutus oleh raja Mataram untuk melindungi Jepara. Di Mindahan mbah Senopati bertemu dengan wanita cantik bernama Dewi Pengilon dan dinikahi oleh sang Senopati.

### 3. Sosial Keagamaan Masyarakat Mindahan

Dilihat dari data penduduknya, desa Mindahan mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan yaitu masjid dan musalla. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Konghucu sebagai berikut:

- 1) Islam
 

|               |        |
|---------------|--------|
| Pemeluk       | : 8791 |
| Tempat Ibadah | : 47   |
- 2) Kristen
 

|               |     |
|---------------|-----|
| Pemeluk       | : 0 |
| Tempat Ibadah | : 0 |
- 3) Katholik
 

|               |     |
|---------------|-----|
| Pemeluk       | : 1 |
| Tempat Ibadah | : 0 |
- 4) Budha
 

|               |     |
|---------------|-----|
| Pemeluk       | : 0 |
| Tempat Ibadah | : 0 |
- 5) Hindu
 

|               |     |
|---------------|-----|
| Pemeluk       | : 0 |
| Tempat Ibadah | : 0 |
- 6) Konghucu
 

|               |                  |
|---------------|------------------|
| Pemeluk       | : 0              |
| Tempat Ibadah | : 0 <sup>4</sup> |

### 4. Perekonomian dan Pendidikan Desa Mindahan

Secara umum kondisi perekonomian Desa Mindahan ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, peternak, pedagang, wirausaha, karyawan swasta, PNS/TNI/Polri, pensiunan, tukang bangunan, tukang kayu atau ukir, sopir dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> “Sumber Data Dari Dokumentasi Balai Desa Mindahan Kecamatan Bateakit Kabupaten Jepara, Pada 26 Maret 2020.”

|                      |                   |
|----------------------|-------------------|
| 1) Petani            | : 821             |
| 2) Buruh Tani        | : 287             |
| 3) Peternakan        | : 135             |
| 4) Pedagang          | : 203             |
| 5) Wirausaha         | : 193             |
| 6) Karyawan swasta   | : 180             |
| 7) PNS/TNI/Polri     | : 125             |
| 8) Pensiunan         | : 49              |
| 9) Tukang Bangunan   | : 38              |
| 10) Tukang Kayu/Ukir | : 543             |
| 11) Sopir            | : 48 <sup>5</sup> |

Pendidikan adalah salah satu dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat dan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendokrak tingkat kecakapan. Tingkat keahlian juga akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk lapangan pekerjaan baru untuk mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat memperjelas tingkat pola pikir individu, dan mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Mindahan akan secara bertahap akan merencanakan dalam bidang pendidikan baik melalui ADD, Swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Jepara. Penduduk Desa Mindahan menurut pendidikan terakhir yaitu:

|   |       |
|---|-------|
| 1) Tamatan Sekolah Non Formal dan Belum Sekolah | : 594 |
| 2) Tamat SD                                     | : 896 |
| 3) Tamat SLTP                                   | : 645 |
| 4) Tamat SMU                                    | : 591 |
| 5) Akademi/DI/DII/DIII                          | : 251 |
| 6) Strata I                                     | : 29  |
| 7) Strata II                                    | : 15  |

Sedangkan angka pendidikan putus sekolah yaitu:

|            |       |
|------------|-------|
| 1) SD/MI   | : 51  |
| 2) SMP/MTS | : 47  |
| 3) SMA/MA  | : 107 |

---

<sup>5</sup> “Sumber Data Dari Dokumentasi Balai Desa Mindahan Kecamatan Bateakit Kabupaten Jepara, Pada 26 Maret 2020.”

Dan jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan yaitu:

- 1) 2 TK dan 53 siswa,
- 2) 4 SD/MI dan 350 siswa,
- 3) 2 SMP/MTS dan 711 siswa,
- 4) 2 SMU/SMK/MA dan 17 siswa.

Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.<sup>6</sup>

#### **5. VISI dan MISI Desa Mindahan**

Visi Desa Mindahan yaitu *“Membangun Desa Mindahan Bersama Rakyat Melalui Asas Ideologi Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan.”*

Dalam merajih visi Desa sebagaimana yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal.

Adapun Misi Desa Mindahan yaitu:

- 1) Mewujudkan Desa Mindahan yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh warga masyarakat, dengan aspek sosial dan budaya yang berlandaskan ketuhanan yang maha Esa.
- 2) Menjalankan pemerintah yang bersih, transparan, akuntable, tanggap, dan bertanggung jawab.
- 3) Membangun iklim politik Desa Mindahan secara kondusif dan bersinergi.
- 4) Tanggap terhadap permasalahan-permasalahan warga, serta bekerjasama dengan aparatur instansi terkait dalam menjaga ketertiban bermasyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pelayanan administrasi yang rapi kepada semua masyarakat dan mengelola aset Desa Mindahan dengan baik dan teratur.

#### **6. Strategi Pembangunan Desa Mindahan**

Untuk mewujudkan visi dan misi Desa Mindahan, maka diterapkan strategi pembangunan desa untuk waktu enam tahun kedepan, yaitu:

- 1) Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan publik.
- 2) Mempercepat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>6</sup> “Sumber Data Dari Dokumentasi Balai Desa Mindahan Kecamatan Bateakit Kabupaten Jepara, Pada 26 Maret 2020.”

- 3) Meningkatkan pembangunan dan pengembangan kawasan pedesaan secara partisipatif.
- 4) Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi masyarakat.
- 5) Peningkatan masyarakat desa Mindahan yang berpendidikan dengan pemanfaatan sarana pendidikan baik formal maupun informal.<sup>7</sup>

## B. Diskripsi Data

### 1. Religiusitas Individual Komunitas Sopir Truk Antar Wilayah di Desa Mindahan Jepara

Shalat merupakan perkara wajib yang harus dilaksanakan sebagai umat Islam, karena shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan sehingga tidak ada alasan untuk meninggalkannya. Agama Islam selalu memberikan pelajaran bagi umat manusia berbuat baik dan melakukan perintah dan menjauhi larangan Nya, seperti halnya melakukan kewajiban umat muslim yaitu rukun Islam. Bagi para sopir hal-hal seperti itu tidak terlalu diperdulikan bagi mereka, akan tetapi tidak semua para sopir lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai muslim, ada juga yang masih melaksanakan ajaran-ajaran Islam seperti shalat, puasa dan religiusitas individual lainnya. Ketika dilihat dari latar belakang sopir ada yang tamatan SD atau SMP atau SMA sehingga dapat memberikan pemahaman agama bagi mereka bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan.

Religiusitas individual merupakan salah satu yang dibahas dan dikaitkan dalam segala bidang, terutama dalam kehidupan masyarakat saat ini, masyarakat sering mengabaikan shalat saat sedang bekerja atau dalam keadaan apapun. Para sopir di Desa Mindahan Jepara dalam segi agama memang kurang diperhatikan dan masih banyak yang kurang tentang pengetahuan agama mana yang harus dilakukan dan ditinggalkan, seperti shalat, puasa, dan melakukan ibadah lainnya.<sup>8</sup> Seperti yang dikatakan oleh teman sopir:

*“Roto-roto para sopir truk kui orak shalat, yo ono sing shalat tapi kui jarang soale ning dalam kadang lali*

---

<sup>7</sup> “Sumber Data Dari Dokumentasi Balai Desa Mindahan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, Pada 26 Maret 2020.”

<sup>8</sup> Carek, “Wawancara Dengan Carek di Desa Mindahan Jepara, Pada 24 Maret 2020”.

*waktu, kadang yo meh mandek tapi eman-eman soale ngejar barang ning tujuan, kadang yo nak koncone mandek shalat yo melu shalat”*.<sup>9</sup>

Teman sopir berkata rata-rata para sopir truk tidak shalat, ada yang shalat tetapi ada yang tidak melaksanakan shalat dikarenakan dijalan terkadang lupa waktu, ketika berhenti mereka merasa ingin melanjutkan perjalanan karena mengejar barang ketempat tujuan, dan jika temannya berhenti untuk melaksanakan shalat sopir truk juga ikut melaksanakan shalat.

Religiusitas individual dalam komunitas sopir truk antar wilayah di Desa Mindahan Jepara dapat dikatakan berbeda-beda, hal itu dapat dibuktikan dari hasil wawancara pada sopir truk, mereka ada yang melaksanakan shalat dan ada juga yang meninggalkan shalat. Bagi mereka yang melaksanakan shalat alasannya shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam keadaan sibuk atau perjalanan mengemudi, sedangkan bagi mereka yang meninggalkan kewajibannya dikarenakan lupa waktu shalat. Terkadang para sopir truk diingatkan teman sebelahnya berhenti atau istirahat untuk melaksanakan shalat.

Setiap ada orderan mengantarkan barang ke luar kota lintas Timur seperti Brebes, Tegal, Bogor, Jakarta, dan Indramayu. Bapak Afandi selalu melaksanakan shalat karena beliau beranggapan bahwa shalat itu wajib dilaksanakan sebagai umat Islam walaupun dalam keadaan sesibuk apapun jangan sampai meninggalkan kewajiban kita, beliau juga sering diingatkan istrinya ketika dalam perjalanan mengantarkan barang karena istrinya ikut serta dan menggantikan beliau menyopir. Mereka juga sadar bahwa dirinya butuh memperbanyak amal ibadah, bagi mereka agama adalah penting bagi kehidupan, hanya agamalah yang nantinya membawa mereka menuju surga Allah SWT, dan beliau juga yakin bahwa Allah maha adil kepada umatnya dengan cara berdoa bersungguh-sungguh dan menjalankan perintah Nya. Dalam menjalankan shalat meskipun tidak bisa tepat waktu, mereka sering menjamak atau mengqashar shalat sekaligus beristirahat sebentar untuk menjulurkan tubuhnya. Dalam

---

<sup>9</sup> Irawan, “Wawancara Oleh Teman Sopir Truk di Desa Mindahan Jepara, Pada 26 Maret 2020”.

Bulan Ramadhan beliau menjalankan puasa tidak banyak batalnya meskipun batal itupun hanya dua atau tiga kali saja karena kondisi cuaca yang panas dalam perjalanan. Walaupun terkadang batal puasa dalam Bulan Ramadhan, beliau juga mengganti puasa setelah Bulan Ramadhan sekaligus puasa sunnah. Dalam beribadah Bapak Afandi tidak pernah mencampuri urusan orang lain baginya itu pribadi masing-masing manusia, karena semua manusia mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam beragama. Ketika sedang berada dirumah atau tidak mengantarkan orderan, Bapak Afandi mengikuti jamaah di desanya karena jarak mushallah dan rumahnya berdekatan, walaupun tidak sesering tetangganya, setidaknya masih diberi kesempatan dan kesehatan beliau berjamaah, baginya pekerjaan sopir setiap harinya berada dijalan tidak menjadi penghalang untuk beribadah.<sup>10</sup> Seperti yang dikatakan Bapak RT:

“Sak retiku Bapak Afandi kui pas lagi ning omah utowo pas lagi orak nyopir kui melu jamaah ning mushalla mba, omahku karo Bapak Afandi kan cerak mushalla dadi pas jamaah yo kadang aku nanggoh, kayak kegiatan ning mushalla kui surat tikhlasan kadang yo melu, Wonge termasuk kalangan sing sregep, kadang sopir kui kan pas lagi ning omah ngono kui wegah melu jamaah ning mushalla utowo tahlilan ngono kui yo alesane kesel mumpung ning omh digawe istirahat”.<sup>11</sup>

Bapak RT menyampaikan setau beliau, Bapak Afandi ketika sedang berada dirumah atau sedang tidak menyopir mengikuti jamaah di mushalla, rumah beliau dengan rumah Bapak Afandi berdekatan dengan mushalla jadi jika Bapak Afandi berjamaah beliau melihatnya, seperti kegiatan di mushalla surat tikhlasan terkadang Bapak afandi mengikuti acara tersebut, bapak afandi termasuk kalangan orang yang rajin, biasanya sopir sedang berada dirumah malas berjamaah di mushalla atau tahlilan dikarenakan capek dan dibuat untuk beristirahat .

---

<sup>10</sup> Afandi, “Wawancara Oleh Sopir Truk di Desa Mindahan Jepara, 15 Januari 2020”.

<sup>11</sup> Jamirin, “Wawancara Oleh Salah Satu RT di Desa Mindahan Jepara, Pada 26 Maret 2020”.

Tidak hanya Bapak Afandi, begitu pula dengan Bapak Yanto yang terkadang tidak lupa melakukan kewajibannya, tetapi hanya saja beliau menjalankan shalat dan puasa, seperti yang dikatakannya:

“Biasane pas ngeterke barang lungo luar kota, ning perjalanan Alhamdulillah tetep ngelakoni shalat mba, senajan orak tepat waktu kadang yo di jamak utowo di qhasar. Aku yo pernah lali mba ogak shalat pas lagi nyopir ngono kui ning ati rasane ogak kepenak terus tak mandeki nyopir, ngelakoni shalat sekalian istirahat mangan mb, pas waktu poso kadang ono bolonge soale ogak kuat pas cuaca panas hawane ning tenggorokan kering yo minum mb, ngono kui yo pas lagi ogak kuat-kuate, nak selagine iso ditahan tak tahan. Lhawong poso romadhon setahun sepisan dadi diusahake poso, belum tentu tahun ngarep iso ketemu meneh.”<sup>12</sup>

Bapak Yanto menyampaikan bahwa biasanya beliau jika mengantarkan barang ke luar kota, diperjalanan Alhamdulillah tetap melaksanakan shalat, meskipun tidak tepat waktu beliau melaksanakan shalat di jamak atau d qashar. Beliau juga pernah lupa tidak shalat dikarenakan nyopir dan beliau merasa dihatinya tidak merasa tenang dan beliau menghentikan perjalananya dan melaksanakan shalat sekaligus beristirahat. Waktu Bulan Ramadhan beliau ada yang bolong atau batal dikarenakan tidak kuat dengan cuaca panas dan merasa ditenggorokanya kering itupun pas lagi tidak kuat-kuatnya, beliau juga selagine bisa ditahan tidak dibalkan puasa. Puasa Ramadhan setahun sekali jadi beliau diusahakan puasa, belum tentu tahun depan beliau bisa bertemu lagi. Beliau percaya bahwa Allah yang telah memberikan segalanya yang beliau inginkan, hanya saja pekerjaan yang setiap harinya menyopir diperjalanan kadang lupa waktu shalat. Beliau juga tau agama yang telah mengajarkan yang baik tentang hidup untuk bekal menuju akhirat, tetapi hidup juga membutuhkan uang, makan, minum dan kebutuhan lainnya. Hal itu yang menjadikan Bapak yanto terkadang lupa menjalankan kewajibannya karena baginya bekerja adalah salah satu tujuan untuk melanjutkan hidup, beliau juga tau bahwa jika dirinya

---

<sup>12</sup> Yanto, “Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 17 Januari 2020,” n.d.

tidak menjalankan perintah dalam agama maka tidak ada rasa bersyukur karena Allah tidak memberikan sesuai apa yang diinginkan.<sup>13</sup>

Tidak semua para sopir truk seperti Bapak Afandi dan Bapak Yanto tetapi banyak juga yang lalai dalam menjalankan kewajibannya. Seperti Bapak Riyanto yang bekerja di ekspedisi Alka Bali Cargo, yang dalam pekerjaannya mengantarkan barang-barang mabel, perabotan rumah tangga dan barang-barang lainnya. Beliau dalam mengantarkan barang biasanya satu bulan empat kali dalam pemberangkatan, yang setiap harinya beliau berada di jalanan untuk menyopir. Beliau menyampaikan bahwa dalam hal menjalankan shalat, ketika dalam perjalanan sering meninggalkan shalat karena alasan lupa atau tidak sempat shalat. Beliau juga mengatakan kalau ingin beristirahat sekaligus menjalankan shalat itupun jarang dilakukan, terkadang berhenti menyopir pun beliau memanfaatkan untuk tidur sebentar agar dalam perjalanan tidak merasa mengantuk. Teman sebelahnya atau kadang bergantian menyopir juga seperti Bapak Riyanto, tetapi ketika beliau mendapatkan teman bergantian sopir orang yang biasanya shalat, beliau diingatkan dan disuruh berhenti ketika waktu shalat tiba atau menjamak shalat walaupun tidak tepat waktu. Beliau hanya lulusan sekolah dasar, jadi terhadap pengetahuan agama masih begitu kurang, walaupun begitu beliau tetap berusaha untuk mensekolahkan anak-anaknya hingga tinggi dan membekali dengan ilmu agama, seperti ketika beliau berada di rumah setiap waktu anaknya mengaji disuruh berangkat ke tempat guru ngaji yang dekat dengan rumah beliau. Di dalam hatinya yakin bahwa Allah yang menciptakan segalanya, tetapi karena kebiasaannya yang sering meninggalkan shalat menjadikannya tidak terlalu memperdulikan ibadah dan lebih mementingkan pekerjaannya. Sedangkan saat Bulan Ramadhan beliau masih menjalankan puasa walaupun hanya diawal Bulan Ramadhan dan banyak bolongnya.<sup>14</sup> Seperti yang dikatakan salah satu RT Desa Mindahan Jepara:

“Nak masalah shalat utowo poso para sopir aku yo kurang paham mb, soale kan ning dalan tapi pas ning

---

<sup>13</sup> Yanto, “Wawancara Oleh Sopir Truk di Desa Mindahan Jepara, Pada 17 Januari 2020”.

<sup>14</sup> Riyanto, “Wawancara Oleh Sopir Truk di Desa Mindahan Jepara, Pada 15 Januari 2020”.

omah ngono kui jarang dong jamaah ning mushalla. Pas ono kegiatan ngaji ning mushalla juga yo ono sing melu ono orak melu mba palingan nak surat tikhlasan ngono kui melu pas ning omah.”

Bapak RT menyampaikan masalah shalat atau puasa para sopir, beliau kurang paham karena sedang dijalan tetapi ketika berada dirumah, para sopir jarang berjamaah di mushalla. Kalau ada kegiatan mengaji di mushalla ada yang ikut dan ada juga ada yang tidak ikut dan kegiatan surat tikhlasan ikut kalau berada dirumah.

Seperti yang disampaikan Bapak Jamirin selaku salah satu RT Desa Mindahan Jepara, para sopir truk jarang berjamaah di mushalla dan saat ada pengajian pun mereka jarang mengikuti meskipun sedang berada di rumah.<sup>15</sup>

Tidak berbeda jauh dengan Bapak Riyanto yang lalai dalam menjalankan kewajibanya, Bapak Edi juga dalam hal ibadah sering meninggalkan kewajibanya sebagai umat Islam, beliau biasanya mengantarkan barang mabel ke Malang dan Surabaya setiap satu minggu tiga kali pengantaran. Beliau mengatakan bahwa dalam hal ibadah menjalankan shalat sering lalai melaksanakanya karena sudah terbiasa meninggalkan shalat, meskipun beliau berhenti itupun digunakan untuk beristirahat dan makan. Ketika Bulan Ramadhan beliau juga banyak tidak menjalankan puasa karena tidak kuat panasnya dalam perjalanan. Beliau juga minim tentang pengetahuan agama meskipun lulusan SMP. Menurut beliau bekerja lebih penting daripada menjalankan kewajibanya.<sup>16</sup>

**Tabel 4.1**  
**Skema Religiusitas Individual**

| No. | Nama         | Ibadah Shalat                    | Ibadah Puasa Ramadhan                     |
|-----|--------------|----------------------------------|---|
| 1.  | Bapak Afandi | Rajin melaksanakan ibadah shalat | selalu melaksanakan ibadah puasa Ramadhan |

<sup>15</sup> Jamirin, “Wawancara Oleh Salah Satu RT di Desa Mindahan Jepara, Pada 26 Maret 2020”.

<sup>16</sup> Edi, “Wawancara Oleh Sopir Truk di Desa Mindahan Jepara, Pada 20 Februari 2020”.

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
| 2. | Bapak yanto   | Rajin melaksanakan ibadah shalat                                     | selalu melaksanakan ibadah puasa Ramadhan |
| 3. | Bapak Riyanto | Sering tidak melaksanakan atau lalai dalam menjalankan ibadah shalat | Sering membatalkan ibadah puasa Ramadhan  |
| 4. | Bapak Edi     | Sering tidak melaksanakan atau lalai dalam menjalankan ibadah shalat | Sering membatalkan ibadah puasa Ramadhan  |

**2. Religiusitas Sosial Komunitas Sopir Truk Antar Wilayah di Desa Mindahan Jepara**

Desa Mindahan Jepara merupakan tempat dimana masyarakatnya bekerja membuat mabel dan mengantarkan barang atau sopir ketempat tujuan. Dalam hal religiusitas sosial sopir truk, maka tidak bisa terlepas dari kebiasaan mereka sebagai bagian dari masyarakat desa, tentunya kerja sama dan saling tolong menolong sangat diutamakan daripada mementingkan diri sendiri.

Kondisi sosial merupakan salah satu yang sering dibahas dalam kehidupan masyarakat saat ini, dimana masyarakat membutuhkan uang dengan cara bekerja untuk bertahan hidup dalam kehidupan sosial.

Kondisi sosial para sopir truk di Desa Mindahan Jepara dapat dikatakan cukup baik hal itu dapat dibuktikan dari rasa saling tolong menolong dan interaksi antar sesama sopir. Dari hasil observasi, para sopir truk sering bekerja sama satu sama lain ketika ban truk tiba-tiba bocor ditengah jalan atau truk sedang bermaslahan, para sopir truk lainnya membantu untuk membetulkan ban tersebut. Tidah hanya itu saja, ketika saat istirahat dalam perjalanan dan melihat sopir lainnya mereka

saling mengajak membeli makan dan berbincang-bincang satu dengan lainnya mengenai masalah pekerjaan, keluarga, masalah kehidupan mereka. Terkadang mereka saling memberi semangat satu sama lainnya. Para sopir juga saling menjenguk jika ada salah satu keluarga atau teman sopirnya yang sakit atau masuk rumah sakit, maka teman-teman sesama sopir datang bersama untuk sebagai wujud perhatiannya sesama sopir. Hubungan sosial yang baik antar sopir truk terjalin karena mereka sama-sama bekerja sebagai sopir dan sudah lama mereka mencari uang sesama sopir sehingga menjadikan hubungan yang baik yang sering terjadi setiap hari. Setiap hari mereka selalu bertemu diperjalanan atau tempat tongkrongan yang biasa mereka datangi ketika sedang istirahat dan mereka saling menyapa satu sama lain.<sup>17</sup>

Bekerja merupakan upaya untuk meningkatkan ekonomi dalam keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya bekerja sebagai sopir truk. Sopir truk merupakan salah satu pekerjaan yang sering meninggalkan keluarganya, membutuhkan banyak tenaga dan menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun bayaran mereka tidak begitu banyak, selagi mereka mampu untuk bekerja dan diberikan kesehatan, mereka lakukan dengan rasa penuh semangat daripada hanya tinggal diam dirumah tidak bekerja. Tanggungan mereka juga banyak karena mempunyai istri dan anak-anak yang masih sekolah. Rata-rata sopir truk di Desa Mindahan Jepara adalah dari Desa Mindahan sendiri dan mereka ada yang sudah mempunyai rumah sendiri atau masih ikut dengan mertua atau orang tua.<sup>18</sup> Peneliti menemui empat sopir truk:

*Pertama*, sopir truk yang berusia lima puluh tahun bernama Bapak Afandi, bertempat tinggal di Desa Mindahan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Bapak Afandi bekerja sebagai sopir truk sudah hampir sepuluh tahun, beliau hidup dengan Istrinya yang bernama Ibu Syarifah yang berusia tiga puluh tujuh tahun yang ketika beliau menyopir terkadang ikut menemani mengantarkan barang ke luar kota. Beliau memiliki tiga orang anak yang masih duduk di bangku sekolah, anak

---

<sup>17</sup> Irawan, "Wawancara Oleh Teman Sopir Truk di Desa Mindahan Jepara, Pada 26 Maret 2020"

<sup>18</sup> Carek, "Wawancara Dengan Carek di Desa Mindahan Jepara, Pada 24 Maret 2020".

pertama masih SMA, anak ke dua SMP, dan anak yang ke tiga berumur sepuluh tahun bersekolah di SD. Istrinya bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Bapak Afandi berangkat bekerja menyopir tidak menentu terkadang pagi hari jam 07.00 WIB, setelah Dzuhur jam 12.00 WIB. Informasi yang disampaikan Bpk Afandi bahwa penghasilan yang beliau terima terkadang Rp. 500.000 dan terkadang Rp. 600.000 tergantung tempat pengiriman barang yang beliau antarkan. Beliau juga mengatakan bahwa sesama sopir juga harus saling tolong menolong seperti waktu teman Bapak Afendi masuk rumah sakit, beliau dan teman-teman sopir lainnya ikut mnejenguknya. Karena mereka merasa sudah menganggap seperti keluarga sendiri, senasib, dan seperjuangan untuk menafkahi keluarga. Tidak hanya dengan sesama sopir saja, dengan tetangga pun harus saling membantu. Seperti ketika beliau sedang dirumah, ada tetangga yang sedang membangun rumah beliau ikut serta membantunya. Beliau juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti: manaqib, tahlilan, selamatan, surat tikhlas di masjid walaupun tidak sesering tetangga-tetangganya.<sup>19</sup>

*Kedua*, sopir truk yang berusia tiga puluh lima tahun yang bernama Bapak Yanto, Beliau menikah dengan orang Purwogondo Jepara, dan bertempat tinggal di Desa Mindahan Jepara. Istrinya bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Bapak Yanto memiliki satu orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Beliau bekerja sebagai sopir sudah hampir empat tahun. Biasanya beliau bekerja mengantarkan barang jam 08.00 WIB dan terkadang pulang malam 20.00 WIB. Terkadang beliau juga sehari tidak pulang karena pengiriman barang yang jauh seperti Jakarta, Bogor. Meskipun begitu keluarga tidak ada yang protes dengan beliau karena dengan bekerja sebagai sopir dapat menafkahi keluarga. Saat sedang dalam perjalanan dan belum pulang, istrinya menelpon dan merasa khawatir terhadap beliau. Beliau berkeinginan ingin mempunyai usaha sendiri walaupun kecil-kecilan untuk menambah penghasilan dan tidak hanya mengandalkan menyopir. Dalam religiusitas sosial sopir beliau mengatakan bahwa para sopir satu dengan lainnya sangat akrab karena mereka ketika sedang mengobrol sering menceritakan masalah

---

<sup>19</sup> Afandi, "Wawancara Oleh Sopir Truk di Desa Mindahan Jepara, 15 Januari 2020."

pekerjaan atau masalah kehidupannya, ketika sedang bertemu dengan para sopir lainya juga saling tegur sapa, dan mengunjungi rumah sopir lainya dengan mengajak anak dan istrinya untuk bersilaturahmi. Ketika sedang berada dirumah beliau juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti: bakti sosial, selamatan, dan manaqib.<sup>20</sup>

*Ketiga*, sopir truk yang bernama Bapak Riyanto yang berusia empat puluh satu tahun, beliau asli orang Demak tetapi menikah dengan orang Jepara dan sekarang bertempat tinggal di rumah orang tua istrinya di Desa Mindahan Jepara. Beliau mempunyai dua orang anak yang masih sekolah, satu anak perempuan yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas (SMA), dan anak kedua laki-laki yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP). Beliau bekerja sebagai sopir truk sudah hampir tujuh tahun. Sebelum bekerja sebagai sopir truk beliau bekerja sebagai sopir travel yang mengantarkan perjalanan wisata, ziarah, dan pemudik. Alasan beliau tidak menjadi sopir travel lagi karena pemilik sopir travel sudah mengalihkan kepeda anak pemilikny, dan beliau ditawarkan tetangga rumahnya untuk bekerja sebagai sopir truk ekspedisi yang mengirinkan barang ke Bali. Walaupun beliau jarang dirumah yang hampir setiap harinya mengantarkan barang ketempat tujuan, beliau merasa bersyukur masih diberi pekerjaan yang dapat menafkahi keluarga. Religiusitas sosial para sopir truk yang dikatakan Bapak Riyanto terjalin sangat baik karena para sopir truk mempunyai rasa empati dan simpati dan saling tolong-menolong baik itu dalam perjalanan atau sedang dirumah. Bahkan ada seorang teman Bapak Riyanto yang pernah mengalami kecelakaan, para sopir lainya ikut menjenguk dan berinisiatif untuk iuran uang demi meringankan keluarga temanya walaupun tidak begitu banyak. Tidak hanya religiusitas sosial pada sopir truk yang terjalin dengan baik tetapi terhadap tetangganya juga baik, beliau dan para tetangganya saling tegur sapa ketika bertemu baik itu dijalan atau dirumah. Ketika beliau sedang berada dirumah beliau sesekali mengikuti kerja bakti, manaqib, dan selamatan

---

<sup>20</sup> Yanto, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 17 Januari 2020."

itupun jarang beliau ikuti karena lebih banyak bekerja menyopir.<sup>21</sup>

*Keempat*, sopir truk yang bernama Bapak Edi yang berusia dua puluh delapan tahun. Beliau mempunyai seorang istri yang berjualan dirumah kecil-kecilan. Beliau juga sudah mempunyai dua orang anak, anak pertama masih dibangku sekolah dasar (SD), dan anak kedua belum sekolah. Beliau bekerja sebagai sopir sudah hampir tiga tahun. Beliau mengantarkan barang biasanya dalam satu minggu tiga kali pengantaran. Sebagai seorang sopir truk beliau berinteraksi dengan sesama sopir truk lainya dengan baik karena setiap bekerja mereka saling bertemu dan menyapa satu sama lain. ketika dalam perjalanan terjadi sesuatu seperti truk tiba-tiba mogok dan tidak dapat menyala, beliau menelpn temanya yang juga mengantarkan barang kearah yang sama dengan beliau dan membantu beliau untuk membetulkan mesin truknya. Ketika sedang dirumah beliau jarang mengikuti acara-acara manaqiban, selamatan atau acara dimushalla.<sup>22</sup>

Pada dasarnya para sopir truk di Desa Mindahan Jepara berkecukupan dalam kebutuhan sehari-hari dan mensekolahkan anaknya. Walaupun waktu para sopir truk tidak banyak bersama keluarga dan mereka habiskan dalam bekerja menyopir antar wilayah, mereka masih bersyukur diberi pekerjaan yang setidaknya dapat menafkahi keluarga dibandingkan tidak bekerja dan hanya berdiam diri dirumah saja. Seperti yang dikatakan salah satu RT:

*“para sopir ning kene kui roso semangate tinggi mb, senajan jarang ning omah sing tiap dinone ning dalam tapi yo alhamdulillah dong kecukupan senajan kadang ono sing pas-pasan. Banding ning omh orak kerja mb lhawong wes dong duwe bojo lan anak ben iso kanggo nafkahi keluargane”.*

Bapak Jamirin menyampaikan sopir di Desa Mindahan Jepara rsa semangat untuk bekerja tinggi, walaupun para sopir tidak sering di rumah dan setiap harinya dijalan untuk mengantarkan barang, tetapi Alhamdulillah kecukupan

---

<sup>21</sup> Riyanto, “Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 15 Januari 2020.”

<sup>22</sup> Edi, “Wawancara Oleh Sopir Truk di Desa Mindahan Jepara, Pada 20 Februari 2020.”

walaupun ada yang pas-pasan. Disbanding hanya berdiam diri dirumah tidak bekerja dan mereka sudah mempunyai istri dan anak supaya dapat menafkahi keluarganya.

Bapak Jamirin juga menyampaikan bahwa interaksi para sopir di Desa Mindahan Jepara dapat dikatan baik, mereka saling tolong menolong satu sama lain. tidak hanya berinteraksi dengan para sopir saja yang baik tetapi berinterkasi dengan tetangga, para pekerja lainnya juga baik. Mereka saling menyapa antar sesama dan saling tolong menolong jika ada yang kesusahan. Tetapi dalam hal acara-acara seperti manaqib, tahlilan, selamatan, surat tikhlasan, dan acara di mushalla mereka jarang mengikuti karena sedang bekerja atau digunakan untuk beristirahat dirumah.<sup>23</sup>

**Tabel 4.2**  
**Skema Religiusitas Sosial**

| No | Nama          | Religiusitas sosial  |
|----|---------------|--|
| 1. | Bapak Afandi  | Para sopir truk Saling tolong menolong satu sama lain. Seperti ketika salah satu teman sopir truk sedang terkena musibah, sopir truk lainnya ikut menjenguk. |
| 2. | Bapak Yanto   | Para sopir sangat akrab bahkan mereka sudah menganggap seperti keluarga sendiri. Seperti mereka saling menceritakan masalah hidupnya dan masalah pekerjaan.  |
| 3. | Bapak Riyanto | Para sopir truk saling mempunyai rasa empati, simpati, dan tolong menolong baik dalam perjalanan atau sedang di rumah.                                       |
| 4. | Bapak Edi     | Para sopir truk saling berinteraksi dengan baik karena setiap bekerja mereka saling bertemu.   |

<sup>23</sup> Jamirin, “Wawancara Oleh Salah Satu RT di Desa Mindahan Jepara, Pada 26 Maret 2020.”

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Religiusitas Individual Komunitas Sopir Truk Antar Wilayah di Desa Mindahan Jepara

Religiusitas merupakan dorongan bagi seseorang yang mempunyai akal untuk memilih pilihannya sendiri dalam mengikuti peraturan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Religiusitas dapat diketahui dari spengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan pemahaman atas agama Islam. Religiusitas individual sebagai keberagamaan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual atau beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lainnya.<sup>24</sup>

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock and Stark keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, dan salah satunya disini apa yang dikatakan Bapak Afandi dapat dikategorikan lima dimensi beragama yaitu:

##### a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan (ideologis) menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya.<sup>25</sup> Seperti Bapak Afandi yang menyampaikan jika dirinya selalu melaksanakan shalat karena beliau beranggapan bahwa shalat itu wajib dilaksanakan sebagai umat Islam walaupun dalam keadaan sibuk jangan sampai meninggalkan kewajiban kita, beliau juga beranggapan bahwa agama adalah penting bagi kehidupan, hanya agamalah yang nantinya membawa mereka menuju surga Allah SWT.<sup>26</sup> Pada dimensi keyakinan bukan hanya Bapak Afandi saja yang merasa dirinya tau bahwa agama sangat penting bagi kehidupan dan nantinya membawa beliau menuju surga Allah SWT.

---

<sup>24</sup> Ofm, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama Pengantar Psikologi Agama*, 11.

<sup>25</sup> Atina Shofawati, "Pola Perilaku Konsumsi Islam Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Di Tinjau Dari Tingkat Religiusitas," 575.

<sup>26</sup> Afandi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, 15 Januari 2020."

Bapak Yanto dan dan Bapak Riyanto yang percaya bahwa Allah yang telah memberikan segalanya yang beliau inginkan,<sup>27</sup> hanya saya mereka kebiasaanya yang sering meninggalkan sahalat menjadikanya tidak terlalu memperdulikan ibadah dan lebih mementingkan pekerjaanya.<sup>28</sup>

b. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi ini menjelaskan bahwa perilaku ritual, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan muslim terhadap agama yang dianutnya.<sup>29</sup> Ibadah yang selalu dilakukan Bapak Afandi merupakan salah satu dimensi praktik agama karena beliau sering mengikuti jamaah di desanya karena jarak mushallah dan rumahnya berdekatan, walaupun tidak sesering tetangganya, tidak hanya itu saja beliau juga mengikuti kegiatan di mushalla surat tikhlasan, beliau tidak sekalipun meninggalkan ibadahnya seperti shalat, puasa, dan kewajiban lainnya.<sup>30</sup>

c. Dimensi Pengalaman (Eksperiensial)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius dan menerapkanya dalam kehidupan.<sup>31</sup> Seperti yang disampaikan Bapak Afandi bahwa dalam beribadah beliau tidak hanya itu saja beliau berkata tidak pernah mencampuri urusan orang lain baginya itu pribadi masing-masing manusia, karena semua manusia mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam beragama. Tidak hanya itu saja beliau menyampaikan bahwa bahwa Allah maha adil kepada umatnya dengan cara berdoa bersungguh-sungguh maka Allah akan memberikan

---

<sup>27</sup> Yanto, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 17 Januari 2020."

<sup>28</sup> Riyanto, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 15 Januari 2020."

<sup>29</sup> Atina Shofawati, "Pola Perilaku Konsumsi Islam Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Di Tinjau Dari Tingkat Religiusitas," 575.

<sup>30</sup> Afandi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, 15 Januari 2020."

<sup>31</sup> Andrian, Kardinah, and Ningsih, "Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama," 87.

apa yang diinginkan umatnya dan tetap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Nya.<sup>32</sup>

d. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini membahas tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya dan sejauh mana seseorang mau melakukan tindakan untuk menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya.<sup>33</sup> Bapak Afandi meskipun dalam keadaan menyupir atau dalam mengantarkan barang beliau selalu melaksanakan shalat karena beliau beranggapan bahwa shalat itu wajib dilaksanakan sebagai umat Islam walaupun dalam keadaan sesibuk apapun jangan sampai meninggalkan kewajiban kita.<sup>34</sup>

Pengetahuan agama yang dimiliki Bapak Edi masih minim, walaupun begitu beliau tetap berusaha untuk mensekolahkan anaknya sampai lulus sekolah hingga sarjana dan membekali dengan ilmu agama.<sup>35</sup>

e. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensial

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang percaya dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup> Dalam hal ini dialami oleh Bapak Edi yang merasa hidupnya pas-pasan karena Allah belum memberikan apa yang beliau inginkan, tetapi beliau sadar bahwa kesalahan dirinya karena sering meninggalkan perintah Nya dan masih lalai terhadap ibadah.<sup>37</sup>

Salah satu teori yang dianggap sebagai dalma kajian religiusitas adalah konsep keberagaman menurut Glock and Stark. Teori ini menjelaskan tentang makna-

---

<sup>32</sup> Afandi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, 15 Januari 2020."

<sup>33</sup> Andrian, Kardinah, and Ningsih, "Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama," 88.

<sup>34</sup> Afandi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, 15 Januari 2020."

<sup>35</sup> Edi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 20 Februari 2020."

<sup>36</sup> Andrian, Kardinah, and Ningsih, "Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama," 88.

<sup>37</sup> Edi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 20 Februari 2020."

makna keagamaan dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama. Seperti halnya perilaku beragama sopir truk yang berada di Desa Mindahan Jepara, sebagian besar dari mereka tidak menjalankan semestinya seperti dimensi-dimensi menurut Glock and Stark, hanya terdapat satu sopir truk yang benar-benar memperhatikan apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang muslim dan terdapat pada lima dimensi yaitu Bapak Afandi.

Para sopir truk yang berada di Desa Mindahan Jepara rata-rata mempunyai dimensi keyakinan dan dimensi pengetahuan agama, tetapi untuk dimensi praktik agama begitu sangat minim yang menjalankannya. Terdapat beberapa sopir truk yang menjalankan ritual keagamaan hanya saja tidak rutin setiap waktunya sehingga tidak dapat dikatakan sebagai dimensi praktik agama.

## 2. Religiusitas Sosial Komunitas Sopir Truk Antar Wilayah di Desa Mindahan Jepara

Sebagai perilaku keagamaan, Islam menjelaskan tentang religiusitas sosial sebagai bagian dari perbuatan manusia. Hal ini didasari bahwa *pertama* perbuatan manusia banyak dilakukan atas keinginan dirinya sendiri. *Kedua* shala adanya kesadaran untuk selalu introspeksi diri, dan selalu berhubungan baik dengan lingkungan. *Ketiga*, sebagai makhluk sosial, perilaku manusia harus melakukan perbuatan yang baik terhadap lingkungan sekitar tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Maka perilaku manusia seharusnya dapat terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar.<sup>38</sup> Seperti sopir yang ada di Desa Mindahan mereka dalam religiusitas sosial sesama sopir terjalin sangat baik, mereka saling tolong menolong, saling membantu ketika ada teman sesama sopir ketika sedang dalam mengantarkan barang truk sedang bermasalah atau ban bocor. Para sopir juga saling mengunjungi jika ada salah satu keluarga atau teman sopirnya yang sakit atau masuk rumah sakit, maka teman-teman sesama sopir datang bersama untuk sebagai wujud perhatiannya sesama sopir. Hubungan sosial yang baik antar sopir truk terjalin karena mereka sama-sama bekerja sebagai sopir dan sudah lama mereka mencari uang sesama

---

<sup>38</sup> Istiqomah, "Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial," 120.

sopir sehingga menjadikan hubungan yang baik yang sering terjadi setiap hari.<sup>39</sup>

Emile Durkheim membagi solidaritas sosial kepada dua kelompok yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik yaitu didasari pada suatu kesadaran yang menunjukkan pada kepercayaan-kepercayaan bersama yang rata-rata pada masyarakat yang sama. Sedangkan solidaritas organik yaitu masyarakat yang mengenal pembagian kerja yang saling ketergantungan antar bagian.<sup>40</sup> Seperti yang sudah dijelaskan oleh Emile Durkheim tentang solidaritas sosial mekanik dan organik. Bahwa solidaritas sosial mekanik Para sopir di Desa Mindahan Jepara mempunyai kepercayaan yang sama yaitu bekerja untuk meningkatkan taraf ekonomi dalam keluarga, meskipun bekerja sebagai sopir truk merupakan salah satu pekerjaan yang sering meninggalkan keluarga dan membutuhkan banyak tenaga, bagi mereka menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga itu penting. Meskipun bayaran mereka tidak begitu banyak, selagi mereka mampu untuk bekerja dan diberikan kesehatan, mereka lakukan dengan rasa penuh semangat daripada hanya tinggal diam dirumah tidak bekerja. Tanggungan mereka juga banyak karena mempunyai istri dan anak-anak yang masih sekolah.<sup>41</sup> Sedangkan solidaritas sosial organik para sopir truk Desa Mindahan yaitu mereka saling saling tolong menolong satu sama lain tidak hanya dalam pekerjaan tetapi juga dalam masalah keluarga, ketika salah satu teman sopir mengalami kecelakaan para sopir lainnya ikut menjenguk dan berinisiatif untuk iuran uang demi meringankan keluarga temanya walaupun tidak begitu banyak.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Irawan, "Wawancara Oleh Teman Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 26 Maret 2020."

<sup>40</sup> Hasbullah, "REWANG: Kearifan Lokal Dalam Membangun Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Oleh: Hasbullah Dosen Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," 235.

<sup>41</sup> Carek, "Wawancara Dengan Carek Di Desa Mindahan Jepara, Pada 24 Maret 2020."

<sup>42</sup> Riyanto, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 15 Januari 2020."

Adapun fungsi agama yang sesuai dengan gambaran penelitian religiusitas sosial sopir truk di Desa Mindahan Jepara yaitu:

- a. Agama melakukan fungsi-fungsi identitas yang penting. Manusia mengembangkan aspek penting tentang pemahaman diri dan batasan diri melalui peran serta manusia di dalam ritual agama dan doa.<sup>43</sup> Bagi para sopir truk di Desa Mindahan Jepara adalah kebiasaan yang selalu mereka lakukan, menjadi seorang sopir truk menjadi pilihan yang tepat bagi mereka untuk bertahan hidup. Seperti Bapak Afandi meskipun beliau bekerja sebagai sopir truk antar wilayah yang setiap harinya mengantarkan barang ke luar kota, beliau tidak lupa menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam dengan menjalankan shalat dan berdoa. Beliau juga yakin bahwa Allah maha adil kepada umatnya dengan cara berdoa bersungguh-sungguh dan menjalankan perintah Nya.<sup>44</sup> Selain itu Bapak Yanto juga tidak lupa dengan kewajibannya sebagai umat Islam. Beliau melaksanakan shalat meskipun sedang bekerja sebagai sopir truk antar wilayah. Beliau tau agama yang telah mengajarkan yang baik tentang hidup untuk bekal menuju akhirat, dan agama lah yang telah mengajarkan yang baik tentang hidup untuk bekal menuju akhirat.<sup>45</sup>
- b. Agama menciptakan solidaritas sosial dengan mempersatukan orang beriman ke dalam suatu komunitas yang memiliki nilai dan pendapat yang sama.<sup>46</sup> Para sopir truk di Desa Mindahan Jepara dalam solidaritas sosial sangat baik, seperti Bapak riyanto beliau dengan sopir truk lainnya mempunyai rasa empati dan simpati dan saling tolong-menolong baik itu dalam perjalanan atau sedang dirumah. Bahkan ada seorang teman beliau yang pernah mengalami kecelakaan, para sopir lainnya ikut menjenguk dan berinisiatif untuk iuran uang untuk meringankan keluarga

---

<sup>43</sup> J., *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, 227.

<sup>44</sup> Afandi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, 15 Januari 2020."

<sup>45</sup> Yanto, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 17 Januari 2020."

<sup>46</sup> Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 305.

temanya walaupun tidak begitu banyak.<sup>47</sup> Begitupun dengan Bapak Edi menjadilin religiuistas sosial dengan sopir truk lainnya terjalin dengan baik, seperti ketika dalam perjalanan terjadi sesuatu seperti truk tiba-tiba mogok dan tidak dapat menyala, beliau menelpon temanya yang juga mengantarkan barang kearah yang sama dengan beliau dan membantu beliau untuk membetulkan mesin truknya.<sup>48</sup>

- c. Agama juga dapat membantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.<sup>49</sup> para sopir truk di Desa Mindahan Jepara berinterasi dengan lingkungan sangat baik, seperti Bapak Afandi ketika sedang berda diurnmah atau tidak mengantarkan barang, beliau mengikuti kegiatan di mushalla surat tikhlasan bersama warga di Desa Mindahan Jepara.<sup>50</sup> Begitupun juga Bpaka Yanto juga mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti: bakti sosial, selamatan, dan manaqib.<sup>51</sup>

Solidaritas sosial Emile Durkheim tentang tindakan sosial kaum buruh Sesuai dengan penelitian tentang religiusitas sosial komunitas sopir truk di Desa Mindahan Jepara. Sopir truk di Desa Mindahan menetapkan pilihanya dengan melakukan pekerjaan sebagai sopir truk untuk mencari nafkah. Bila dengan bekerja sebagai sopir truk mereka dapat mencapai apa yang dikehendaki. Meskipun para sopir truk setiap harinya bekerja mengantarkan barang dan sering meninggalkan keluarga demi mencari uang, mereka lakukan dengan sungguh-sungguh dan bersemangat demi keluarga, istri dan anak-anaknya.

---

<sup>47</sup> Riyanto, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 15 Januari 2020."

<sup>48</sup> Edi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 20 Februari 2020."

<sup>49</sup> Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 306.

<sup>50</sup> Afandi, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, 15 Januari 2020."

<sup>51</sup> Yanto, "Wawancara Oleh Sopir Truk Di Desa Mindahan Jepara, Pada 17 Januari 2020."